

## **Seni Pertunjukan Hadrah di Kota Medan Analisis Teknik Interlocking dalam Ansambel Musik Perkusi Hadrah**

Muhammad Habibur Ridho<sup>1</sup>, Mauliy Purba<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara  
[habibur.ridho.hr@gmail.com](mailto:habibur.ridho.hr@gmail.com)

### ***Abstract***

Hadrah is a traditional Islamic music performance art that integrates singing in the form of praises and veneration to the Prophet Muhammad SAW with accompaniment from a percussion music ensemble. Percussion instruments such as rebana, bedug, kecrek, and others play the main role in this performance. This research conducted in the city of Medan focuses on analyzing the specific playing techniques used in the hadrah percussion music ensemble, especially the interlocking technique where the rhythmic patterns played by each instrument interlock with one another, creating a distinctive rhythmic complexity that characterizes the hadrah performance art. Hadrah performances are usually held during Islamic religious celebrations such as the Prophet's Birthday, Isra' Mi'raj, religious study gatherings, and other commemorations. The interlocking technique in hadrah percussion music performances shows similarities with the way traditional Indonesian percussion instruments are played. This research employs an ethnographic approach relevant for observing, analyzing, and understanding the interlocking playing technique and the function of hadrah musical instruments within the context of Islamic religious performances and rituals in Indonesia, specifically in the city of Medan. Through direct observation, the researcher aims to capture the essence of the hadrah performance art as an expression of the cultural identity of the Muslim community in the city of Medan.

**Keywords:** Hadrah, Islamic Music, Percussion Ensemble, Interlocking Technique, Ethnography

### ***Abstrak***

Hadrah merupakan seni pertunjukan musik tradisional Islam yang memadukan nyanyian berupa puji-pujian dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW dengan diiringi ansambel musik perkusi. Alat musik perkusi seperti rebana, gendang, kecrek, dan lain-lain menjadi pemeran utama dalam pertunjukan ini. Penelitian yang dilakukan di kota Medan ini fokus menganalisis teknik permainan tertentu yang digunakan dalam ansambel musik perkusi hadrah, khususnya teknik interlocking dimana pola irama yang dimainkan oleh masing-masing alat musik saling bertautan satu sama lain, sehingga menimbulkan kompleksitas irama khas yang menjadi ciri khas pertunjukan hadrah. seni. Pertunjukan hadrah biasanya diadakan pada saat perayaan keagamaan Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, acara pengajian, dan peringatan lainnya. Teknik interlocking dalam pertunjukan musik perkusi hadrah menunjukkan kemiripan dengan cara memainkan alat musik perkusi tradisional Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yang relevan untuk mengamati, menganalisis, dan memahami teknik permainan interlocking dan fungsi alat musik hadrah dalam konteks pertunjukan dan ritual keagamaan Islam di Indonesia, khususnya di kota Medan. Melalui observasi langsung, peneliti bertujuan untuk menangkap esensi seni pertunjukan hadrah sebagai ekspresi identitas budaya masyarakat muslim di kota Medan.

**Kata Kunci:** Hadrah, Musik Islami, Ensemble Perkusi, Teknik Interlocking, Etnografi

Copyright (c) 2024 Muhammad Habibur Ridho, Mauliy Purba

---

✉ Corresponding author: Muhammad Habibur Ridho

Email Address: [habibur.ridho.hr@gmail.com](mailto:habibur.ridho.hr@gmail.com) (Jl. Gaperta Ujung, Gg. Wakaf No.7, Kota Medan, Sumatera Utara)

Received 04 July 2024, Accepted 11 July 2024, Published 19 July 2024

## **PENDAHULUAN**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian seni pertunjukan adalah seni yang karya-karyanya disuguhkan dalam bentuk pertunjukan, yang dapat dinikmati dengan cara menonton atau menyaksikan, mencakup berbagai jenis kesenian seperti teater/drama, tari, musik, lawak/komedi,

akrobat/sulap, ketoprak/ludruk, wayang, pencak silat, dan jenis kesenian lain yang dipertunjukkan di depan penonton, yang melibatkan unsur-unsur seperti akting, tari, musik, lawak, olah vokal dan berbagai ketrampilan lainnya yang disajikan secara audio dan visual, sehingga hadrah yang menggabungkan unsur musik, nyanyian/syair dan tarian termasuk ke dalam kategori seni pertunjukan berdasarkan definisi tersebut.

Setiap daerah tentunya memiliki jenis kesenian yang khas yang mencerminkan dan menunjukkan eksistensi budayanya masing-masing, demikian juga halnya dengan seni pertunjukan hadrah yang menjadi bagian dari khazanah budaya masyarakat Muslim di berbagai wilayah Indonesia. Di Kota Medan, hadrah menjadi salah satu seni pertunjukan yang mulai banyak digemari dan sering dipertunjukkan dalam acara-acara keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi, Isra' mi'raj, ataupun acara majelis taklim. Seni pertunjukan hadrah menggabungkan unsur-unsur musik, serta syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW dalam satu pertunjukan yang khas dan mencerminkan identitas keislaman masyarakat setempat. Alat-alat musik tradisional seperti rebana, marakas, dan bedug menjadi bagian penting dalam pertunjukan hadrah yang biasanya dimainkan secara berkelompok dengan variasi ritme yang kaya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Etnografi. Metode Kualitatif dengan Pendekatan Etnografi adalah salah satu Metode Pendekatan etnografi relevan digunakan untuk mengamati dan memahami seni pertunjukan dalam konteks budaya tertentu (Myers, 1992; Creswell, 2013) Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan partisipan kegiatan Maulid Nabi, termasuk pihak yang melaksanakan Hadrah, para partisipan dan ustadz pemuka agama pelaksana Hadrah. Data primer antara lain karakteristik informan, Pemain Hadrah, gaya musik, fungsi sosial, teori praktis, tata laksana Maulid Nabi pertunjukan musik Perkusi Hadrah. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap sumber referensi atau publikasi yang relevan, serta informasi yang dapat diperoleh lewat rekaman audio-video di lapangan maupun arkaif musik. Informan penelitian ini adalah para partisipan Maulid Nabi (Peringatan Kelahiran Nabi Muhammad) yang menyajikan musik Perkusi pada Peringatan tersebut serta yang terjadi di kalangan masyarakat Muslim di kota Medan dan sekitarnya. Yang menjadi informan adalah orang yang melaksanakan Maulid Nabi, pemusik ensambel musik Perkusi Hadrah, termasuk tokoh agama yang memahami tidak saja makna Maulid Nabi dan pertunjukan Musik Perkusi Hadrah di kota Medan yang dilaksanakan baik di lingkungan rumah, Medjid, dan gedung-gedung perayaan Maulid yang ada di kota Medan.



Gambar 1. Permainan Musik Hadroh

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Musik Perkusi, Analisis Fungsi, Teknik Permainan Hadrah***

#### **Musik Perkusi**

Menurut Shihab (2001:629), "Dalam pertunjukan hadrah, musik perkusi menjadi unsur utama yang menciptakan suasana spiritual dan semangat keagamaan dengan iringan irama dan ketukan yang khas." dalam konteks hadrah dapat didefinisikan sebagai:

Musik perkusi dalam hadrah adalah jenis musik yang dihasilkan dari alat-alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul atau dibenturkan. Alat-alat musik perkusi ini berfungsi untuk menghasilkan irama, ritme, dan ketukan yang mengiringi nyanyian shalawat atau puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

Beberapa alat musik perkusi yang umum digunakan dalam pertunjukan hadrah antara lain:

1. Rebana hadrah : Sejenis gendang berbentuk bundar dan memiliki Krincing setiap sisinya yang dimainkan dengan dipukul menggunakan telapak tangan. Rebana menjadi alat inti yang memberikan irama dasar dalam permainan hadrah.
2. Bass Hadrah: Gendang besar berbentuk silinder yang biasanya terbuat dari kayu, dimainkan dengan cara dipukul untuk memberikan aksent berat pada pola irama.
3. Marwas : Marwas merupakan alat musik tradisional yang cara memainkannya yaitu dengan cara dipukul pada bagian membrannya yang terdapat di kedua sisi terbuat dari kulit hewan.
4. Musik perkusi dalam hadrah dimainkan secara bersama-sama oleh sekelompok pemain dengan pola ritme yang khas dan terkoordinasi. Kombinasi alat-alat perkusi ini menciptakan beberapa pola ritme yang saling mengunci (interlock) satu sama lain untuk menciptakan sebuah pola ritme yang kompleks, yang mengiringkan nyanyian syair - syair pujian terhadap nabi Muhammad SAW, menciptakan suasana spiritual dan semangat keagamaan.

#### **Analisis Fungsi**

Dalam menganalisis musik, terutama musik yang melibatkan instrumen perkusi seperti dalam seni pertunjukan hadrah, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pembagian register atau wilayah

nada yang dimainkan oleh masing-masing instrumen. Pembagian ini umumnya terbagi menjadi tiga register utama: bas (low), tengah (middle), dan tinggi (high).

Menurut Blades (1992:43), "Dalam ensemble perkusi, instrumen bas biasanya memberikan fondasi ritme dan memberikan aksentuasi pada ketukan berat, sementara instrumen register tinggi memberikan ornamentasi dan nuansa ritmis yang lebih kompleks."

Dalam konteks musik hadrah, register bass biasanya dimainkan oleh instrumen Bass hadrah, gendang besar yang memberikan ketukan berat dan menjadi fondasi ritme. Sementara itu, register tengah (middle) biasanya dimainkan oleh rebana hadrah atau instrumen perkusi lain yang memainkan pola ritme utama. Adapun register tinggi (high) biasanya dimainkan oleh instrumen Marwas yang memberikan aksentuasi ritmis dan ornamentasi.

Menurut Monson (2003:30), "Pembagian register dalam musik perkusi memungkinkan terciptanya poliritme yang kaya, di mana pola ritme yang berbeda-beda dari masing-masing register saling mengunci dan menciptakan kompleksitas ritmis yang menarik."

Dengan demikian, analisis pembagian register bas, tengah, dan tinggi dalam musik hadrah dapat memberikan gambaran tentang peran dan fungsi masing-masing instrumen perkusi dalam menciptakan kompleksitas ritmis, serta bagaimana instrumen-instrumen tersebut saling melengkapi dan mengunci satu sama lain.

### **Teknik Permainan Hadrah**

Pada dasarnya alat musik Perkusi hadrah ini memiliki tone suara atau warna suara (timbre) yang berbeda. Berikut adalah beberapa teknik permainan musik Hadrah:

#### **1. Rebana Hadrah**

Instrumen ini memiliki khas timbre yang dihasilkan ketika memainkannya, dikarenakan rebana tersebut memiliki lempengan besi yang ada di setiap sisinya seperti tamborin yang mengakibatkan perpaduan antara bunyi tamborin dan tabuhan kulit rebana, menjadikan timbre suaranya register tengah (middle), instrumen ini memiliki dua cara memainkannya yaitu:

- a. **dung**: untuk menghasilkan suara "dung" rebana di topang bagian bawah membrane menghadap kanan dan di pukul bagian dalam membran dengan tangan kanan dengan merapatkan jari
- b. **tak** : menghasilkan suara "Tak" rebana di topang bagian bawah membrane menghadap kanan dan di pukul bagian pinggir membran dengan tangan kanan dengan sisi jari

Dalam permainan instrumen ini biasanya terdapat beberapa pemain rebana hadrah namun memiliki pola ritme yang saling mengisi, dengan istilah Tanya dan jawab, Rebana yang memainkan Ritem Tanya, Ritemnya akan diperkaya oleh ritem Rebana yang memainkan ritem jawab, menciptakan beberapa pola ritme yang saling mengunci (interlock) satu sama lain seperti pada Gambar 2.

	1				2				3				4				5				6				7				8			
timbre	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
R.T	●		x				x		●			x	x				●		x				x		●		x		●		x	
R.J	●				x		x	●					x	x			●					x			●	x		x	●	x		x

Gambar 2. Ritem Rebana

NB: R.T (Rebana Tanya )

R.J (Rebana Jawab)

Dung (●)

Tak (X)

### 2. Bass Hadrah

Gambar Instrument ini memiliki khas timbre yang tebal ,dikarenakan Bass Hadrah tersebut memiliki ukuran yang besar dan membran yang lebih lebar , dan cara memainkannya dengan menggunakan stik Bass Hadrah , gendang besar ini yang memberikan ketukan berat dan menjadi fondasi ritme menjadikan timbre suanya Bass (LOW).dalam permainan Bass hadrah menjadi power beat utama yang membangun semangat Pada Gambar 3.

	1				2				3				4				5				6				7				8			
timbre	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
B.H	●						●		●						●								●		●						●	

Gambar 3. Ritem Bass Hadroh

NB: B.H (Bass Hadrah )

Dung (●)

### 3. Marwas

Instrument ini memiliki khas timbre yang dihasilkan ketika memainkannya ,dikarenakan marwas tersebut memiliki membran di kedua sisinya,ukuran nya lebih kecil dari rebana lainnya ,menjadikan timbre suanya register tinggi (high), instumen ini memili dua cara memainkannya yaitu:

- Dung: untuk menghasilkan suara “dung” marwas di pukur menggunakan satu jari telunjuk tangan kanan pada bagian tepi sisi membran Marwas
- Tak : menghasilkan suara “Tak” pada marwas dapat dilakukan dengan merapatkan jari tangan kiri menahan tengah membrane disisi marwas , dan tanggan tangan merapat kan jari kanan memukul bagian tengah membrane Marwas disisi Marwas Lainnya, dapat bergantian antara tangan kanan dan kiri ,menghasilkan suara tak yang bergantian menciptakan beberapa pola ritme rapat Seperti pada Gambar 4.

	1				2				3				4				5				6				7				8			
timbre	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
M	●				x	x	x		●				x	x	x		●				x	x	x		●	x	x	x	●	x	x	x

Gambar 4. Ritem Marwas

NB: M (Marwas)

Dung (●)

Tak (X)

Dalam permainan hadrah yang dimainkan dengan beberapa pemain akan menghasilkan sebuah ritem yang saling mengikat (Gambar 5), Interlocking adalah teknik di mana dua atau lebih pola ritme berbeda dimainkan secara simultan dan saling mengisi celah satu sama lain. Ini menciptakan sebuah lapisan irama yang padat dan terdengar lebih kompleks daripada masing-masing pola ritme yang dimainkan secara terpisah. Teknik interlocking sering digunakan dalam musik Hadrah untuk menciptakan kompleksitas ritme dan tekstur yang kaya, serta menghasilkan efek poliritme yang unik. Teknik ini sering ditemukan juga dalam musik tradisional, Teknik ini juga dapat ditemukan dalam beberapa genre musik kontemporer yang terinspirasi dari tradisi musik dunia.

	1				2				3				4				5				6				7				8			
timbre	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
B.H	●						●		●				●						●		●				●				●			
R.T	●		x				x		●			x	x			●	x			x	●		x		●		x		●	x		x
R.J	●					x		x	●				x		x	●				x	●	x		x	●	x		x	●	x		x
M	●				x	x	x		●				x	x	x	●				x	●	x	x	x	●	x	x	x	●	x	x	x

Gambar 5. Ritem Interlocking

NB: B.H (Bass Hadrah )

R.T (Rebana Tanya )

R.J (Rebana Jawab)

M (Marwas)

Dung (●)

Tak (X)

**KESIMPULAN**

Dengan memahami teknik-teknik permainan instrumen perkusi dalam pertunjukan hadrah serta bagaimana masing-masing instrumen saling mengunci dan menciptakan kompleksitas ritmis yang kaya melalui teknik interlocking, kita dapat lebih menghargai kekayaan musik Hadrah untuk melestarikan warisan budaya islami ini. Pertunjukan hadrah merupakan seni pertunjukan khas masyarakat Muslim di

Indonesia yang menggabungkan unsur musik perkusi, syair-syair pujian, dan tarian. Instrumen-instrumen perkusi seperti rebana hadrah, bass hadrah, dan marwas memiliki teknik permainan yang berbeda-beda dan menciptakan timbre (warna suara) yang khas.

Melalui teknik interlocking, di mana pola ritme berbeda dari masing-masing instrumen saling mengisi dan mengunci satu sama lain, tercipta kompleksitas ritmis yang menarik dan suasana spiritual yang kuat dalam pertunjukan hadrah. Pemahaman terhadap teknik permainan dan peran masing-masing instrumen perkusi dalam hadrah memberikan penghargaan lebih dalam terhadap kekayaan budaya musik Hadrah.

"Pembagian register dalam musik perkusi memungkinkan terciptanya poliritme yang kaya, di mana pola ritme yang berbeda-beda dari masing-masing register saling mengunci dan menciptakan kompleksitas ritmis yang menarik." (Monson, 2003:30) "Interlocking adalah teknik di mana dua atau lebih pola ritme berbeda dimainkan secara simultan dan saling mengisi celah satu sama lain. Ini menciptakan sebuah lapisan irama yang padat dan terdengar lebih kompleks daripada masing-masing pola ritme yang dimainkan secara terpisah." (Sumber: Gambar 2,3,4) "

Dalam pertunjukan hadrah, musik perkusi menjadi unsur utama yang menciptakan suasana spiritual dan semangat keagamaan dengan iringan irama dan ketukan yang khas." (Shihab, 2001:629) Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang teknik permainan instrumen perkusi dalam pertunjukan hadrah, seperti rebana hadrah, bass hadrah, dan marwas, serta bagaimana teknik interlocking menciptakan kompleksitas ritmis yang kaya pada musik Hadrah .

## **REFERENSI**

- Blades, James. 1992. *Percussion Instruments and Their History*. Boulder, CO: Bold Strummer Ltd.
- Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Monson, Ingrid. 2003. "Ritmis Poliritme dan Kompleksitas Musikal." Dalam *Kajian Etnografi Musik*, disunting oleh Amanda Bayley, 29-46. Chicago: University of Chicago Press.
- Myers, Michael D. 1992. "Antropologi dan Etnografi dalam Ilmu Informasi." Dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Sistem Informasi*, disunting oleh Allen S. Lee, Jonathan Liebenau, dan Janice I. DeGross, 123-143. Boston: Springer.
- Shihab, M. Quraish. 2001. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Sumber Gambar: Gambar 2, 3, 4, 5 (Sumber: Penjelasan dalam dokumen)